

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu poros utama kemajuan peradaban, Semakin baik kualitasnya pendidikan maka semakin cepat kemajuan suatu peradaban dan begitu pula sebaliknya.¹ Kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak manusia akan pendidikan yang harus dipenuhi sepanjang hayat, Pendidikan dalam Islam dilihat tidak hanya pada tingkat sekolah saja tetapi juga lebih luas lagi, yakni pembelajaran sepanjang hayat.² Pendidikan di Indonesia masa kini sudah mengalami perkembangan yang optimal, namun belum merata untuk keseluruhan sekolah, terutama bagi sekolah di pedesaan. Faktor penyebabnya yaitu karena rendahnya sarana dan prasarana, kesempatan pemerataan pendidikan, kualitas dan kesejahteraan guru, prestasi siswa, perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi informasi komunikasi dan mahalny biaya pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mengimbangi perkembangan teknologi di era modern. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menjamin bahwa pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.³ Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Namun tujuan pendidikan nasional terutama adalah mewujudkan generasi manusia yang

¹ Andrias Nurkamil, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha, "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah," *Textura* 6, no. 1 (2019): 50–60, <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.

² Yan Syafril et al., "Effective Management of Education Financing at Tahfidz Darul Hadith Palembang School Houses," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 2 (2022).

³ A. Agustang, "Makalah 'Masalah Pendidikan Di Indonesia,'" *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 2021, 0–19, <https://melianikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Salah satu fungsi pendidikan berdasarkan Undang Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak yakni pembentukan karakter peserta didik, Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi manusia untuk berubah menjadi lebih baik. Tanpa ilmu, manusia tidak bisa meraih kekayaan dalam hidupnya. Pendidikan harus mencerahkan peserta didik dan mengembangkan karakter yang baik sehingga mampu menjawab segala tantangan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara. Kepribadian mencerminkan tindakan dan sikap seseorang dan merupakan salah satu pilar utama yang menentukan keberhasilan dan prestasi seseorang.⁵ Setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, Setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mengembangkan kemampuannya.⁶ Selain kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang harus dimiliki peserta didik, yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan spiritual (SQ) karena sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak dimasa yang akan datang.

Berbicara tentang spiritualitas dalam perspektif Islam, ruh dan spiritualitas (Ruhaniyah) dalam bahasa Arab tidak pernah lepas dari aspek ketuhanan.⁷ Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan seseorang.⁸ Seorang anak dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka perlu diikutsertakan dalam beribadah sejak dini, jika hal ini dilakukan maka kecerdasan spiritualnya akan terpancar

⁴ 2016 Cucu Susianti, “Efektifitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi ...*, 2016, 5–6, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/305>.

⁵ Safira Nur Aulia Sally, “Skripsi: Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin,” 2019, 45.

⁶ Muhammad Dasep, Risa Salsabila, and Melinda Ayu Azzahra, “Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *Jurnal Abdi Nusa* 3, no. 3 (2023): 157–63, <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>.

⁷ Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 97, <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>.

⁸ Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

dengan baik. Sebab, setiap bentuk ibadah selalu dikaitkan dengan iman yang tidak kasat mata, yakni iman. Mengajar Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi seorang muslim, yaitu mulai dari juz ke 30, dengan menghafal Al-Qur'an ia dapat berinteraksi dengan siswa sehingga nilai-nilainya ada pada diri mereka menjadi pedoman dan pedoman hidup di dunia ini.

Panduan agama bagi seorang yang masuk Islam adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah identitas umat Islam yang idealnya harus diketahui, dipahami, dan dijalani oleh setiap orang yang mengaku Muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi

9: **لَحْفَظُونَهُ لَنَا وَنَا الَّذِي نَزَّلْنَاهُ مِنْ أَنْفُسِنَا إِنَّهُ**

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS Al Hijr: 9).⁹

Dalam bukunya Quraish Shihab dengan Judul Tafsir Al-Miasbah tentang pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an bahwa kaum muslimin juga ikut memelihara Al-Qur’an. Baik dengan cara menghafalnya, untuk melestarikan makna yang ada di dalamnya, sehingga jika ada kesalahan dalam menafsirkan maknanya, kesalahan tersebut tidak bisa dibiarkan, sehingga banyak orang, bahkan anak-anak, yang bisa menghafal seluruh ayat Al-Qur’an, bahkan saking banyaknya yang sebagian besar yang menghafalnya adalah orang-orang yang belum memahami maknanya.¹⁰ Pada masa sekarang ini, umat Islam terutama orang tua mulai menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan khususnya pendidikan agama. Ki Hajar Dewantoro selaku Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan pada kabinet pertama menyatakan bahwa pendidikan agama perlu diajarkan di sekolah-sekolah negeri.¹¹

Mempelajari Tahfizul Qur'an sebagaimana dijelaskan Zulfetriya dalam kajian Tahfizul Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar kelak peserta didik tersebut menjadi orang-orang yang beriman kepada Tuhan dan bertaqwa kepada-Nya,

⁹ R I Departemen Agama, “Mushaf Aisyah Al-Qur’an Dan Terjemah Untuk Wanita,” *Bandung: Jabal Raudhatul Jannah*, 2010.

¹⁰ Quraish Shihab, Tafsir Al-Qur’an Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 96.

¹¹ Anwar Taufik Rakhmat and Tatang Hidayat, “Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 13–31.

cerdas, terampil, baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan bersifat mulia, hafalan dan pemahaman serta penerapan isi Al-Qur'an. Kajian Zulfitriya Tahfizul Al-Qur'an akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik, antara lain ketenangan batin atau rohani, ketenangan, mental dan perhitungan yang positif, serta memperlancar proses pembelajaran.¹² Seperti yang kita lihat saat ini, banyak anak kecil di bawah usia sepuluh tahun yang sudah hafal Al-Qur'an, dan salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memasukkan setidaknya beberapa surah pendek ke dalam Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30. Hafalan ini merupakan sarana pengajaran dan penyucian jiwa, dan diharapkan dengan pengajian ini para siswa terbebas dari sifat-sifat keji dan menjadi indikator berkembangnya intelektualitas para siswa dalam aspek spiritual. Oleh karena itu, mengenalkan siswa pada salah satu bentuk agama seperti menghafal Al-Qur'an Juz 30 di sekolah membantu membentuk kepribadian spiritual dan akhlakunya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang baru berdiri pada tahun 2016 dan di sekolah tersebut menerapkan program / kegiatan hafalan Al-Quran juz 30 bagi siswa siswinya. Dari wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa belum nampak dalam kajian Al-Qur'an juz 30 karena lingkungan murid yang berbeda beda serta kecerdasan pada setiap anak yang berbeda. kegiatan tahfidz tersebut diwajibkan untuk kelas 5 dan 6 dikarenakan beberapa pertimbangan dari pihak sekolah. Berdasarkan pengamatan sementara bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan kepada siswa yaitu dengan membaca Al-Qur'an secara berulang ulang setiap pagi sebelum KBM. Dan setiap hari jumat siang diadakan ekstrakurikuler Tahfiz yang isinya untuk setoran bagi Peserta didik. Program ini juga menjadi syarat kelulusan untuk kelas 6 di akhir semester, dengan dilaksanakannya tes Tahfiz yang di simak oleh orang tua dan mendatangkan penguji dari luar sekolah seperti Ustadz/ Ustdzah . peserta didik diharapkan mampu menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 tentunya juga bisa mengembangkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-harinya dengan adanya kegiatan tersebut.

¹² Nur Zaytun Hasanah et al., "Regeneration of Al-Qur'an Love Education Realized Through Tahfidz Extracurricular Education," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 339–50, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2069>.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin meneliti dan membahas lebih mendalam lagi tentang program kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN JUZ 30 MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL HIKMAH WANDANKEMIRI KLAMBU GROBOGAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan, permasalahan yang terkait sangatlah luas sehingga peneliti melakukan pembatasan permasalahan penelitian. Pertama, menentukan fokus dalam rangka agar dapat membatasi penelitian. Kedua, menentukan fokus itu mempunyai fungsi sebagai fungsi karakteristik dalam inklusi dan eksklusi (memasukkan dan mengeluarkan) suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu tentang Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 Dan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2023/2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al Hikmah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al Hikmah?
3. Bagaimana Pengembangan kecerdasan Spiritual Siswa melalui Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al-Hikmah di MI Unggulan Al Hikmah?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al Hikmah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al Hikmah
3. Untuk mengetahui Pengembangan kecerdasan Spiritual Siswa melalui Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di MI Unggulan Al-Hikmah di MI Unggulan Al Hikmah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua penerapan yang ingin dicapai peneliti, yaitu penerapan secara teori dan penerapan secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang program Hafalan Al-Quran juz 30 kaitannya dengan kecerdasan spiritual peserta didik khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya.

2. Secara praktis

1. Bagi guru dan orang tua

Dapat berguna bagi masyarakat yang khususnya bagi guru dan wali murid dalam membimbing dan mendidik siswa serta putra putrinya agar senantiasa memiliki dasar keagamaan yang kuat. Bagi wali murid diharapkan untuk lebih mengutamakan anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

2. Bagi siswa

Menjadikan siswa memahami pentingnya aspek spiritual sehingga bisa lebih dikembangkan dan ditingkatkan dengan berbagai cara dalam bentuk macam kegiatan Tahfiz Al-Qur'an juz 30.

3. Bagi sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah MI Unggulan Al-Hikmah dalam membangun dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan melalui adanya program Tahfiz Al-Qur'an juz 30.

4. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi pedoman untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara lebih baik dalam melalui hafalan Al-Qur'an juz 30, dan hasil penelitian ini menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan serta akhlaqul karimah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan Bab 1 memuat beberapa subbab seperti latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang melibatkan uraian teori atas judul-judul terpilih dari berbagai sumber digunakan sebagai bahan referensi dalam penyelidikan tema-tema yang

muncul dan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : Terdapat metode penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, tema penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Terdapat bagian penyajian dan analisis data, meliputi uraian objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil.

BAB V : Merupakan ringkasan yang menjelaskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir penelitian dari bidang tersebut. Proposal tersebut berupa proposal yang fokus pada beberapa aspek penelitian

